

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

1. Penduduk

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, berjumlah 2.207 jiwa. Adapun rincian penduduk berdasarkan jenis secara rinci sebagaimana tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Anjir Muara Lama
Tahun 2021**

NO	Tahun	Jumlah Penduduk	laki-laki	Perempuan
1	2021	2.207	1107	1100

Sumber: Dokumentasi Profil Desa Anjir Muara Lama 2022

Berdasarkan data monografi semester 1 tahun 2021, jumlah keluarga atau KK tercantum dalam table berikut:

**Tabel 4.2 Jumlah KK Desa Anjir Muara Lama
RT.01**

No	RT	Luas (HA)	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
1	01	112	433	147
2	02	101	700	221
3	03	95	228	70
4	04	98	330	108
5	05	72	246	80
6	06	147	270	87
Jumlah		625	2207	721

Sumber: Dokumentasi Profil Desa Anjir Muara Lama Tahun 2021

1. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan penduduk Desa Anjir Muara Lama di kelompokkan ke dalam beberapa kategori yaitu TK, SD, SMP, SMA, Diploma, dan Sarjana yang digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Anjir Muara Lama

No	RT	TK	SD	SLTP	SLTA	Diploma	S1-S3	Jumlah
1	01	10	32	31	36	31	46	186
2	02	10	31	27	22	21	32	143
3	03	9	25	21	20	24	32	132
4	04	7	31	28	21	21	36	144
5	05	8	28	22	23	13	35	129
6	06	6	21	18	23	18	30	116
JUMLAH		50	141	126	145	128	211	850

Sumber: Dokumentasi Profil Desa Anjir Muara Lama Tahun 2022

Sumber: Dokumentasi Profil Desa Anjir Muara Lama 2022

2. Mata Pencaharian

Berdasarkan data jumlah penduduk di Desa Anjir Muara Lama mata pencaharian penduduk sebagian besar didominasi sebagai Petani dan teridentifikasi juga mata pencaharian lain seperti pada table berikut:

**Tabel 4.5 Mata Pencaharian Penduduk
Desa Anjir Muara Lama**

No	PEKERJAAN	JUMLAH
1	PNS	48
2	TNI dan POLRI	9
3	Satpam	5
4	Petani	301
5	Pedagang	142
6	Buruh bangunan	128
7	Karyawan Honorer	43
8	Tukang Kayu	6
9	Buruh Tani	216
10	Guru Swasta	26
11	Wiraswasta	193
12	Buruh Industri	76
13	Belum /tidak bekerja	37
14	Pelajar	850
15	Mengurus Rumah Tangga	87
16	Perawat Swasta	17
17	Karyawan perusahaan swasta	23
JUMLAH		2.207

*Dokumentasi
Anjir Muara*

*Sumber:
Profil Desa
Lama 2022*

3. Sarana dan Prasarana Keagamaan

Sarana dan prasarana keagamaan di Desa Anjir Muara Lama mempunyai masjid dan mushola di tiap Rukun Tetangga dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana Keagamaan
Desa Anjir Muara Lama**

No.	Jenis Sarana Prasarana	Nama Sarana Prasarana	Lokasi	Kondisi
1	Mesjid	Baiturrahmah	RT 01	Baik
		Nurul Huda	RT 03	Baik
2	Mosholla	Darul Muhlisin	RT 02	Baik
		Darul Aman	RT 04	Baik
		Darusshalihin	RT 03	Baik

Sumber: Dokumentasi Profil Desa Anjir Muara Lama Tahun 2022

A. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan diuraikan secara deskriptif berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua yang ada di desa Anjir Muara Lama RT.01 di gang Pasar Jum'at Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala. Wawancara ini dimulai dari tanggal 31 Mei 2022 hingga 30 Juli 2022. Untuk menjaga nama baik warga desa maka peneliti hanya menggunakan nama berupa inisial. Orang tua yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 5 keluarga dari kurang lebih 30 KK dikarenakan hasil pengambilan data tidak jauh berbeda antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan data yang sudah terkumpul, peran orang tua dalam membina etika bermasyarakat pada anak remaja sangatlah penting, karena orang tua berperan dalam mendidik, membimbing mengarahkan, memberikan contoh dalam hal beretika di lingkungan masyarakat sesuai dengan

ajaran Islam. Orang tua sebagai panutan utama bagi anak, maka dari itu anak akan meniru apa yang orang tuanya lakukan baik dalam hal positif atau negatif.

Penyajian data disesuaikan dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya. Adapun data tersebut didapatkan dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan 5 orang tua yang memiliki anak remaja berusia 12-19 tahun. Peneliti akan menguraikan hasil wawancara dibawah ini perkeluarga:

1. Peran orang tua dalam membina etika bermasyarakat pada anak remaja di Desa Anjir Muara Lama RT.01 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala

a. Keluarga F dan W

Keluarga pertama yang diteliti adalah Bapak F dan Ibu W, Bapak F seorang laki-laki yang berusia 50 tahun dan istrinya W berusia 45 tahun yang tinggal di gang Pasar Jum'at desa Anjir Muara Lama RT.01, bapak F berprofesi sebagai petani padi. Pendidikan terakhir bapak F ialah lulusan SMA dan sang istri lulusan SMA. Keluarga F dan W memiliki 3 orang anak, 1 laki-laki berusia 25 tahun dan 1 anak laki-laki berusia 15 tahun, 1 anak perempuan berusia 8 tahun. Bapak F bekerja di sawah dan sang istri menjaga anak dirumah tapi terkadang ibu W ikut ke sawah juga. Bapak F ikut aktif dalam habsy rutin setiap malam jum'at dan sang istri juga aktif dalam arisan burdah ibu-bu setiap senin siang. Dibawah ini sajian data mengenai peran orang tua dalam membina etika bermasyarakat pada anak remaja:

Bapak F: aku ni kapahumaan tulak sungsung bulik tengah hari rajin, mun malajari anak nih jarang mamanya pang nang dirumah tukang lajari, paling aku mancontohkan ka inya tu kaya basaliman lawan urang tuha atawa barawaan mun tatamu urang tu. aku lawan bini ku nih mambiasakan anak baadat lawan urang tuha, mun handak tulak tu basalam lawan basaliman mancium tangan kuitan. Aku menasehati anak ni jar ku jaga diri babagus, bapandir dihati akan jangan manyakiti hati urang, lawan hurmati urang tuha.

Saya pergi ke sawah pagi-pagi dan pulang siang hari, untuk mengajari anak lebih sering ibunya dari pada saya, yang saya contohkan ke dia seperti bersalaman dengan orang tua atau menyapa orang lain. Saya dan istri membiasakan anak untuk menghormati orang tua, kalau ingin berpergian harus mengucapkan salam dan mencium tangan orang tua. Saya memberi nasehat ke anak seperti dalam berucap harus diperhatikan jangan sampai menyakiti hati orang lain dan hormati orang yang lebih tua ¹

Ibu W: Mun aku ni rancak mancontoh akan bepandir jangan nyaring lawan orang dan pandiran dijaga kaitu. Anak ku nih sarajin ku biasa akan maucapkan salam bila handak kaluar rumah atau masuk karumah, manjanguk urang garing jua harus karna kita betatangga nih saling membantu lawan orang lain, umpatan urang manggini dimasjid jua ku suruh akan napang parak sini sarajin ada majelis kalo, jadi inya bisa bakakawanan lawan nang tuha atau nang anum, tapi dirumah nih dipasani lawan inya jangan kada ingat supan santun dihadapan urang banyak, tapi sauting harus banar jua ku padahi tarus lawan anak ku nih amun kuitan menyuruh napakah dilakasi di gawi karna membantu kuitan nih nomor satu, ibaratnya mulia akan kuitan saurang dahulu hanyar kawadah urang tapi kadang anak ku nih bemainan hp lalu ai lambat jadinya menggawi susuruhan kuitan, lawan jua maulah aku sarik amunnya galai disuruhi, tapi mau haja pang menggawi suruhan kuitan tu, aku ni membiasakan anak ni tekaras sadikit kadang sawat haja besarik-sarik tapi maksud aku sarik nih gasan kebaikan inya jua han. Aku mengingatkan inya tarus bahwa itika nih penting banar di kehidupan, karna kita nih manusia sebagai makhluk sosial nah dalam bersosial itu kita harus saling menghargai, sopan santun, bebaik-baik lawan orang lain, kaya itu pang sarajin tu.

Saya memberi contoh seperti bicara dengan suara tidak meniggi kepada orang lain dan ucapan diperhatikan. Anak saya ini biasanya saya ajarkan mengucapkan salam jika hendak keluar rumah atau masuk rumah, menjenguk orang sakit juga harus karena dalam bertetangga kita ini saling membantu dengan orang lain, ikut

¹Wawancara secara langsung dengan Bapak F, Selasa 6 Desember 2022, pukul 15:30

partisipasi membantu kegiatan di masjid karena di dekat sini ada majelis, jadi diabisa berteman dengan orang tua dan anak muda, tapi dari rumah dibilangin untuk jangan lupa sopan santun didepan orang banyak, tapi satu keharusan yang saya beri tau ke anak saya, misalnya orang tua menyuruh apapun untuk cepat dilaksanakan karena membantu orang tua sendiri itu nomor satu, ibarat muliakan orang tua sendiri dulu baru ke orang lain tapi terkadang anak saya ini kalo main hp jadi lambat mengerjakan perintah orang tua jadinya saya marah karena dia menunda-nunda perintah saya ya walaupun akhirnya diam au melaksanakan perintah saya, saya memang agak keras dalam mendidik anak bisa menjadi marah tapi itu saya lakukan karena untuk kebaikan anak saya. Biasanya saya mengingatkan dia bahwa etika ini penting dalam kehidupan, karena manusia sebagai makhluk sosial harus saling menghargai, sopan santun dan baik kepada orang lain.²

Anak A: Mama abah ni mencontoh akan ai kayapa mun bakalakuan ditangah urang, ulun umpati ai apa nang sidin padahi ka ulun. Mama abah malajari mun handak kamana-mana basaliman, mun bapandiran kada bulih kasar, mun di takuni harus manjawab jujur jar mama, rajin ditagur ai mun pas disuruh sidin ulun telambat manggawi, aur HP tarus ni jar sidin. Dipadahi mama abah ai rajin kalakuan dijaga jar babaik-baik lawan urang apalagi mun lawan urang tuha.³

Ibu bapak mencontohkan seperti apa seharusnya bertingkah laku di masyarakat, saya ikuti apa yang dikatakan beliau. Ibu bapak mengajarkan kalau ingin bepergian mengucapkan salam dan cium tangan, kalau berbicara tidak boleh kasar dan kalau ditanya harus menjawab dengan jujur, biasanya ditegur ibu kalau disuruh saya ini terlambat mengerjakan, sibuk main HP terus katanya. Ibu bapak mengingatkan saya untuk berperilaku baik terhadap orang lain terlebih kepada orang tua.

Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan, bapak F & ibu W sehari-harinya berperilaku seperti menyapa atau mengucapkan salam kalau bertemu dengan orang lain, ramah dan berwatak baik. Anak H memiliki watak yang penurut tetapi terkadang rasa malas muncul karena asik bermain *HandPhone* yang menjadikan dia terlambat melakukan perintah orang tua. Disini orang tuanya

² Wawancara secara langsung dengan Ibu W, Senin 06 Juni 2022, pukul 17:00 WITA.

³Wawancara secara langsung dengan Anak A, Rabu 7 Desember 2022, pukul 16:00 WITA.

berperan lebih dalam menasehati anak, agar anak semangat apabila melaksanakan perintah dari orang tuanya. Nasehat yang diberikan bertujuan menyadarkan anak untuk pentingnya berbakti kepada kedua orang tua. Dalam kesehariannya bermasyarakat ketika ia berpapasan dengan warga desa dia menyapa dengan senyum sambil *meunggut*. Ia tidak bisa memulai pembicaraan namun ketika diajak bicara dia menjawab dengan sopan. Apabila ada kegiatan yang dilakukan di lingkungan RT. 01 ia ikut serta membantu masyarakat hingga selesai kegiatan, contohnya seperti kegiatan mengatur jalan ketika ada acara majelis ta'lim.

b. Keluarga I dan I

Keluarga kedua dari bapak I dan Ibu I, bapak I seorang laki-laki berusia 45 tahun yang berpendidikan terakhir pondok pesantren atau setingkat SMA, dan sang istri I berusia 40 tahun yang pendidikan terakhirnya adalah Diploma 3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Pekerjaan bapak I berjualan dan sang istri seorang guru di sekolah. Bapak I dan Ibu I memiliki 2 orang anak, anak pertama perempuan berusia 15 tahun dan anak kedua perempuan berusia 8 tahun. Disini bapak F berjualan di rumah seperti pengisian gallon dan pangkalan gas elpiji, jadi beliau hanya tinggal dirumah dan sang istri bekerja di sekolah. Bapak F rutin mengikuti Habsy setiap malam jum'at dan menjadi panitia di majelis malam ahad masjid baiturrahmah dan istri beliau juga aktif di yasinan setiap siang jum'at. Dibawah ini sajian data mengenai peran orang tua dalam membina etika bermasyarakat pada anak remaja:

Bapak I: mencuntuh akan etika bemasyarakat nih mulai hal-hal halus dulu dirumah, kaya maucap salam dan besaliman lawan

urang, mambantui tetangga mun basaruanan, bekawanan disasadangi, pandiran jangan kasar kaya itu pang. mun kami rahatan kaluar rumah dan tatamu siapakah nang kami kenal ku suruh akan anak ni basaliman lawan urang tu, itu pang cara mambiasa akan inya. mambari nasihat gasan anak ni kaya ku ingat akan manjaga diri, jaga kalakuan, jaga parasaan kuitan, hargai urang lain, jangan sumbung.

Memberikan contoh etika bermasyarakat ini dimulai dari hal kecil di dalam rumah, seperti mengucapkan salan dan mencium tangan orang, membantu apabila tetangga ada acara, berteman secukupnya dan ucapan dijaga. Kalau saat kami pergi dan bertemu dengan seseorang yang dikenal, saya biasakan anak untuk bersalaman dan mencium tangan orang itu. Memberi nasehat untuk anak seperti saya ingatkan untuk menjaga diri, menjaga perilaku, menjaga perasaan orang tua, menghargai orang lain dan jangan sombong.⁴

Ibu I: Sakira anak manuruti kuitan, dimulai dari kuitan dahulu nang mancuntuh akan dirumah kaya bapandir lamah lambut, kada bulih wani lawan urang tuha, harus bantu mambantu kaya itu. aku mulai anak nih lagi halus sampai inya umuran remaja kah ngini nih sudah ku lajari kayapa kalakuan mun di hadapan urang tuha misalnya besaliman mun lawas kada betamuan lawan sidin, mun tatamu lawan kawan di rawa kawan tuh, amun tatamu peguruan dirawa jua sidin biar ha sidin munnya kada ingat lawan saurang, lawan tatangga jua di rawa. Jangan handak basumbung-sumbung, kita hidup ni kada kawa saurangan pasti kaina memarluakan bantuan urang parak masyarakat sini. Makanya ku padahi rajin lawan anak ku nih jaga nak ai supan santun, hormati urang tuha lawan babaik lawan tetangga. Mun menasehati nih rajin aku pas santai bekisahan kami, ku padahi anak ku nih bahwa kita nak ai keluarga jauh-jauh kita haja nang bediam disini, bebaik-baik nak lah lawan tetangga, lawan kakawanan, lawan paguruan jua, apalagi lawan mama abah, diingat akan pepadahan kuitan jangan harat lawan urang lain, tolong menolong lawan urang, hurmati lawan hargai orang lain.

Agar anak menurut dengan orang tua, harus di mulai dari orang tua itu sendiri memberikan contoh di rumah seperti berbicara lemah lembut, tidak boleh membantah orang tua dan harus bantu-membantu. Dari anak saya kecil sampai seusia remaja, saya sudah membiasakan anak untuk berperilaku didepan orang lain seperti saat bertemu dengan orang yang lama tidak bertemu maka kita harus memberi salam dan mencium tangan beliau, kalau bertemu teman sebaiknya teman itu disapa, kalau bertemu guru juga harus disapa walaupun beliau lupa dengan kita, dan dengan tetangga juga harus bertegur sapa. Jangan sombong, kita tidak bisa hidup sendirian karena

⁴Wawancara secara langsung dengan Bapak I, Selasa 6 Desember 2022, pukul 15:30

nanti kita pasti membutuhkan bantuan dari orang terdekat. Maka dari itu saya selalu memberi tau kepada anak bahwa sopan santun, menghormati dan harus baik terhadap tetangga atau orang sekitar. Kalau menasehati biasanya saya lakukan saat santai sambil bercerita, saya kasih tau anak bahwa kita ini kerabat dan keluarga jauh cuman kita yang tinggal menetap disini, baik-baik dengan tetangga, dengan teman, dan dengan guru juga, terlebih lagi dengan orang tua, ingat pesan orang tua jangan angkuh terhadap orang lain, saling membantu dengan orang lain, hormati dan hargai orang lain⁵

Anak F: abah mama malajari sudah kayapa mun tatamu urang basaliman jar sidin, hormati urang tuha lawan babaik mun bakawanan. Mama abah mamadahi jar sidin jangan sumbung-sumbung, mun kanal lawan urang tu dirawa siapakah jar, mun anu besaliman kah jar sidin jua. abah lawan mama tu maingat akan tarus harus babaik di tengah urang jar.

Ayah Ibu mengajari saya kalau bertemu orang tua itu mencium tangan beliau, hormati orang tua dan baik-baik dalam berteman. Ibu bapak memberi tau bahwa jangan sombong, kalau kenal dengan orang harus di sapa atau bersalaman. Bapak ibu mengingatkan agar selalu berbuat baik di masyarakat.⁶

Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan, bapak I dan ibu I memiliki hubungan baik dengan masyarakat, dalam upayanya membina etika bermasyarakat pada anak tercermin dari perilaku seperti sering sholat ke masjid, mengajak anak menghadiri undangan tetangga, menjalin silaturrahi dengan tetangga. Adapun anak F adalah pribadi yang pendiam, tidak sering pergi jalan-jalan apalagi ikut bersosialisasi di masyarakat maka dengan cara inilah bapak I dan ibu I mengajak anak menghadiri undangan tetangga dan menjalin silahturahim dengan keluarga agar anak tersebut bisa bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Dalam kesehariannya bermasyarakat ketika anak F berpapasan dengan warga ia sering

⁵Wawancara secara langsung dengan Ibu I, Senin 06 Juni 2022, pukul 17:00 WITA.

⁶Wawancara secara langsung dengan Anak A, Rabu 7 Desember 2022, pukul 16:40 WITA.

menundukkan kepala dan memilih diam. Ia tidak bisa memulai pembicaraan namun ketika diajak bicara dia menjawab dengan secukupnya namun tetap sopan. Apabila ada kegiatan yang dilakukan di lingkungan RT. 01 ia tidak sering ikut serta dalam kegiatan di masyarakat, contohnya ketika tetangga melaksanakan acara selamatan ia tidak hadir untuk membantu kegiatan itu.

c. Keluarga U dan J

Keluarga ketiga dari bapak U dan Ibu J, bapak U seorang laki-laki berusia 52 tahun yang berpendidikan terakhir SMA, dan sang istri J berusia 46 tahun yang pendidikan terakhirnya adalah SMP. Bapak U adalah seorang petani padi yang sawahnya milik sendiri dan sang istri seorang ibu rumah tangga dan ikut membantu di sawah. Bapak U dan Ibu J memiliki 2 orang anak laki-laki, anak pertama berusia 20 tahun dan berusia 15 tahun. Dibawah ini sajian data mengenai peran orang tua dalam membina etika bermasyarakat pada anak remaja:

Bapak U: aku ni lih kada tapi manggaduhi anak karna mulai pagi ka pahumaan siang bulik satumat makan sambahyang imbahnya babulik pulang ka pahumaan, mun contoh ni paling nang kaya mun ada saruan ditulaki, manggani tatangga bila tatangga tu parlu bantuan, intinya tu bantu-mambantu ja lawan urang lain. Pambiasaan gasan anak ni sembahyang nang nyata dahulu, sopan santun juga, lawan pandiran dijaga kaitu. Ku ingat akan lawan anak nih amun bahwa hidup bamasyarakat pasti mamarlu akan bantuan urang parak jadi babagus-bagus pahatian.

Saya tidak terlalu mengurus anak karena dari pagi saya pergi ke sawah dan pulang siang untuk makan sholat dan setelah itu saya pergi ke sawah lagi, kalau memberikan contoh ini seperti mendatangi undangan dari orang, membantu tetangga jika dibutuhkan, intinya saling tolong menolong dengan orang lain. Pembiasaan untuk anak yang paling nyata ialah sholat, berperilaku sopan santun, dan ucapan diperhatikan. Saya ingatkan ke anak bahwa hidup bermasyarakat pasti

memelukan bantuan dari orang terdekat maka dari itu perangai kita harus baik terhadap orang lain.⁷

Ibu J: mulai dirumah tu mun bapandiran kada bulih bakancangan, jangan malawan lawan pepadah kuitan, umpati suruhan kuitan. Mun dirumah mau menurut, insyaallah mun diluar rumah mau haja ingat. Aku nih kurang jua pang pengetahuan agama, mengaji dirumah gin jarang, sibuk kapahumaan pang, kada bisa melajari anak nang sekira inya bujur mambaca al-qur'an cuman aku handak anak yang lebih baik daripada aku. Jadi ku suruh anak tu belajar mengaji wadah urang nang lebih bisa tentang melajari mengaji. Sarajin mun inya sudah bulik sakulah MTs tu jam 2an kalo, nah jam 3an tu sarajin ku suruh belajar mengaji, kadang inya nih keuyuhan koler jadinya mengaji karna parak banar jam bulik sekolah lawan belajaran mengaji tu, tapi rajin ku padahi amunnya kita hidup nih nak ai kadada nang nyamannya, kita jua nang meolah rasa nyaman tu, kayapa caranya sekira nyaman? Iya kita babanyak bersyukur dan ikhlas menjalani tiap kegiatan, tampulu anum lawan ada kesempatan menuntut ilmu nak ai, lawan jua kadapapa besakit didunia nih karna sementara haja nak ai. Awalnya menolak handak mengaji koler keuyuhan tapi pas dipadahi kaya itu alhamdulillah mau inya turun mengaji, begabung lawan kanakan masyarakat sini, urangnya nih panyupan sarajin bekurung dirumah haja. Aku rajin memadahi kaini lawan anak, kita nak ai hidup bermasyarakat, kada kawa kalo hidup sorangan haja misalnya kita baik lawan urang maka urang pacangan baik jua lawan kita, mun kita baik sudah lawan urang tapi urang kada baik lawan kita, kada papa. Jangan tasinggung lawan panderan urang tu, mun ibarat pepatah tu apa nang ikam tanam itu jua nang ikam panin.

Di rumah kalau berbicara tidak boleh terlalu kencang, jangan melawan orang tua, mengikuti perintah orang tua. Kalau dirumah mau mengikuti perintah orang tua, insyaallah diluar rumah akan ingat. Saya ini kurang juga dalam pengetahuan agama, saya ini ingin anak saya lebih baik dari saya, biasanya apabila dia pulang sekolah MTs pukul 14.00 dan jam 15.00 biasanya saya suruh pergi belajar mengaji terkadang dia lelah dan malas karena pulang sekolah dengan selang waktu mengaji terlalu dekat, tapi biasanya saya kasih tau bahwa tidak ada hidup enak, kita sendiri yang membuat hidup itu menjadi enak, dengan cara apa? Yakni dengan perbanyak rasa syukur dan ikhlas menjalaninya. Selagi masih muda dan punya kesempatan menuntut ilmu, dan juga tidak apa-apa sakit didunia karena sifatnya hanya sementara. Awalnya dia menolak untuk pergi mengaji karena kelelahan tapi saat diberi nasehat seperti itu alhamdulillah dia mau pergi mengaji bersama teman-temannya di kampung ini, dia orangnya

⁷Wawancara secara langsung dengan Bapak U, Selasa 6 Desember 2022, pukul 15:30

pemalu biasanya suka berdiam diri dirumah saja. Saya menasehati anak seperti ini, kita ini hidup bermasyarakat, tidak bisa hidup sendirian contoh kalau kita baik terhadap orang lain maka nantinya orang tersebut akan baik juga ke kita, kalau pun kita sudah berbuat baik terhadap orang lain dan kita diperlakukan tidak baik, tidak apa-apa. Jangan tersinggung dengan ucapan orang itu, kalau ibarat pepatah apa yang kamu tanam itu juga yang akan kamu panen.⁸

Anak P: Mama abah nih mancontoh akan ai kaya manulaki saruan urang dan manggini urang, pandiran kada bulih kasar lawan urang jar. Di rumah dibiasakan sembahyang, harus mangaji, kada bulih kulir jar. Tapi mama jarang ai mengaji tapi menyuruh ulun mengaji jadi asa koler karna uyuh jua ulun imbah bulik sakulah. Diingat akn sidin ai mun bamasyarakat nih harus baik lawan urang jar.

Ibu bapak ini mencontohkan seperti mendatangi undangan orang dan ikut membantu, dan juga perkataan tidak boleh kasar ke orang lain. Di rumah dibiasakan sholat, harus belajar mengaji dan tidak boleh malas. Tetapi ibu jarang mengaji, tapi beliau menyuruh saya mengaji padahal terasa malas karena lelah pulang dari sekolah. Diingatkan beliau kalau hidup bermasyarakat ini harus baik terhadap orang lain.⁹

Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan, bapak U dan ibu J memiliki hubungan baik dengan masyarakat, dalam upayanya membina etika bermasyarakat pada anak tercermin dari perilaku seperti sering membantu tetangga kalau ada acara dan selalu mencontohkan untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Adapun anak P adalah pribadi yang mudah bergaul, namun suka bercanda berlebihan dengan teman sebayanya. Dalam kesehariannya bermasyarakat ketika anak P berpapasan dengan warga ia bertegur sapa. Ia bisa memulai pembicaraan dan mampu mejadi lawan bicara yang aktif. Apabila ada kegiatan yang dilakukan di lingkungan RT. 01 ia sering ikut serta dalam kegiatan di masyarakat, conotohnya

⁸Wawancara secara langsung dengan Ibu I, Senin 06 Juni 2022, pukul 17:00 WITA.

⁹Wawancara secara langsung dengan Anak H, Rabu 7 Desember 2022, pukul 16:00 WITA.

ketika tetangga melaksanakan acara pernikahan ia hadir untuk membantu kegiatan itu.

d. Keluarga A dan N

Keluarga keempat dari bapak A dan Ibu N, bapak A seorang laki-laki berusia 55 tahun yang berpendidikan terakhir SMA dan sang istri N berusia 50 tahun yang pendidikan terakhirnya SMP. Pekerjaan bapak I berjualan dan sang istri ibu rumah tangga. Bapak A dan Ibu J memiliki 2 orang anak perempuan, pertama berusia 20 tahun dan anak kedua berusia 16 tahun. Disini bapak A berjualan gorengan di pinggir jalan, beliau berjualan dari pagi hingga sore dan sang istri terkadang membantu berjualan. Dibawah ini sajian data mengenai peran orang tua dalam membina etika bermasyarakat pada anak remaja:

Bapak A: maucap salam mun masuk atau keluar rumah, berpandir jujur, basikap adil, sambahyang ka masjid. Nang dicontoh akan tu pang hari-hari di gawi jadi mahir kaina. Mambari nasehat kaya maingat akan lawan kawajiban pang, sambahyang, supan santun, jujur bapandir.

Mengucapkan salam kalau ingin masuk atau keluar rumah, berbicara yang jujur, bersikap adil, sholat ke masjid. Contoh-contoh yang telah di berikan lalu dilakukan setiap hari akan membiasakan anak untuk kedepannya. Memberi nasehat ini seperti mengingatkan dengan kewajiban seperti sholat, sopan santun dan jujur dalam berbicara.¹⁰

Ibu N: Tolong manolong di dalam rumah tangga, kada boleh beharatan, harus managur mun ada nang tesalah, pandiran kada bulih nyaring pada kuitan. Anak ku nih sarajin ku biasa akan maucapkan salam bila handak keluar rumah atau masuk karumah, manjanguk urang garing jua harus karna kita betatangga nih saling membantu lawan orang lain, umpatan urang mangginii dimasjid jua ku suruh

¹⁰Wawancara secara langsung dengan Bapak A, selasa 6 desember 2022, pukul 14.00 WITA.

akan napang parak sini sarajin ada majelis kalo, jadi inya bisa bakakawanan lawan nang tuha atau nang anum, tapi dirumah nih dipasani lawan inya jangan kada ingat supan santun dihadapan urang banyak, sangka baik lawan orang lain. Tapi sauting harus banar jua ku padahi tarus lawan anak ku nih amun kuitan menyuruh napakah dilakasi di gawi karna membantu kuitan nih nomor satu, ibaratnya mulia akan kuitan saurang dahulu hanyar kawadah urang tapi kadang anak ku nih bermainan hp lalu ai lambat jadinya menggawi susuruhan kuitan, lawan jua maulah aku sarik amunnya galai disuruhi, tapi mau haja pang menggawi suruhan kuitan tu, aku ni membiasakan anak ni tekaras sadikit kadang sawat haja besarik-sarik tapi maksud aku sarik nih gasan kebaikan inya jua han. Mun menasehati nih rajin aku begamatan memadahi karna anak ku nih kada kawa dipaksa bekarasan, menasehati gin dibari contoh jua nyaman inya ingat lawan pepadahan saurang. Misalnya mun bekawanan jangan sampai tekalahi, pandiran di jaga lawan kawan tu, jangan sampai menyakiti hati urang, kaya itu ai.

Tolong menolong di dalam rumah tangga, tidak boleh sombong, harus saling menegur kalau ada sesuatu yang salah, suara saat berbicara dengan orang tua tidak boleh terlalu keras. Anak saya ini biasanya saya ajarkan mengucapkan salam jika hendak keluar rumah atau masuk rumah, menjenguk orang sakit juga harus karena dalam bertetangga kita ini saling membantu dengan orang lain, ikut partisipasi membantu kegiatan di masjid karena di dekat sini ada majelis, jadi diabisa berteman dengan orang tua dan anak muda, tapi dari rumah dibilangin untuk jangan lupa sopan santun didepan orang banyak, husnudzon dengan orang lain. Tapi satu keharusan yang saya beri tau ke anak saya, misalnya orang tua menyuruh apapun untuk cepat dilaksanakan karena membantu orang tua sendiri itu nomor satu, ibarat muliakan orang tua sendiri dulu baru ke orang lain tapi terkadang anak saya ini kalo main hp jadi lambat mengerjakan perintah orang tua jadinya saya marah karena dia menunda-nunda perintah saya ya walaupun akhirnya dia mau melaksanakan perintah saya, saya memang agak keras dalam mendidik anak bisa menjadi marah tapi itu saya lakukan karena untuk kebaikan anak saya. Kalau menasehati ini biasanya secara perlahan karena tidak bisa dengan cara dipaksa, menasehati juga dengan diberikan contoh agar dia ingat dengan pesan kita. Contoh kalau berteman tidak boleh sampai berkelahi, ucapan di jaga jangan sampai menyakiti perasaan orang lain, seperti itu.¹¹

Anak S: mama abah rancak mantontoh akan mun ditakuni harus jujur, kada bulih jar suara nyaring pada kuitan, babaik-baik pang

¹¹Wawancara secara langsung dengan Ibu N, Senin 06 Juni 2022, pukul 17:00 WITA.

jar. Iya hari-hari harus dinahap akan contoh kalakuan dari mama abah tu sakira baik pahatian. Rancak ai di nasehati abah mama bahwa babaik-baik jangan bakalahi, panderan dijaga jar.

Ibu bapak sering memberikan contoh kalau ditanya harus menjawab dengan jujur, tidak boleh bersuara keras terhadap orang tua, harus berbuat baik katanya. Contoh berperilaku dari ibu dan bapak harus diterapkan sehari-hari. Sering sekali diberi nasehat oleh bapak dan ibu bahwa tidak boleh berkelahi dan jaga ucapan katanya.¹²

Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan, bapak A dan ibu N memiliki hubungan baik dengan masyarakat, namun karena pekerjaan yang menyita waktu di siang hari sehingga hanya bisa mengikuti kegiatan bermasyarakat pada malam hari. Adapun anak S adalah pribadi yang pemalu, namun ia dapat bersosialisasi di masyarakat. Dalam kesehariannya bermasyarakat, ketika anak S berpapasan dengan warga ia hanya tersenyum tanpa menyapa. Ia tidak bisa memulai pembicaraan namun ketika diajak bicara dia menjawab dengan secukupnya namun tetap sopan. Apabila ada kegiatan yang dilakukan di lingkungan RT. 01 ia ikut serta dalam kegiatan di masyarakat, contohnya ketika tetangga melaksanakan acara selamatan ia hadir untuk membantu kegiatan itu.

e. Keluarga S dan H

Keluarga kelima dari bapak S dan Ibu H, bapak S seorang laki-laki berusia 45 tahun yang berpendidikan terakhir SMA dan sang istri H berusia 40 tahun yang pendidikan terakhirnya S1. Pekerjaan bapak S sebagai karyawan di Swasta di sebuah Pabrik dan sang istri seorang guru. Bapak S dan Ibu H memiliki 2 orang anak, anak pertama laki-laki berusia

¹²Wawancara secara langsung dengan Anak P, Rabu 7 Desember 2022, pukul 16:00 WITA.

17 tahun dan anak kedua laki-laki berusia 15 tahun. Dibawah ini sajian data mengenai peran orang tua dalam membina etika bermasyarakat pada anak remaja:

Bapak S: contoh gasan inya paling kaya mengucapkan salam, bekalakuan yang baik, panderan jangan kasar, mun dimintai bantuan dibantui. Mun mambiasa akan ni mamanya ai rancak manggaduhi, soalnya nang teparaak lawan anak tu mamanya. Mun ada waku luang kaya libur bagawi kawa sambil bepandiran lawan anak sambil memadahkan nasehat kaya jangan bepandir nyaring, jangan bepandir kasar, adat dijaga.

Memberikan contoh kepada anak seperti mengucapkan salam, berperilaku baik, berbicara tidak boleh kasar, kalau orang lain membutuhkan bantuan maka kita bantu mereka. Kalau memberikan pembiasaan ini lebih sering ibunya, karena yang lebih dekat dengan anak itu ibunya. Kalau ada waktu luang seperti libur bekerja, saya bisa berbicara dengan anak sembari memberikan nasehat seperti ketika berbicara suara tidak boleh terlalu kencang, tidak boleh berbicara kasar dan etika dijaga.¹³

Ibu H: Mancontoh akan kaya umpat kegiatan di masyarakat, bebaur lawan tetangga tapi panderan dijaga pang jua sakira kada menyakiti orang. aku melajari anak ni rajin sambil bekisahan lawan inya, kaya kisah tentang 4 sifat yang harus dimiliki para Nabi & Rasul nang ada kalo sifat amanah, fathanah, tabligh, shiddiq, dari empat sifat ngintu misalnya hari ini kami bekisahan malam tuh nah sifat amanah. Anak ku ni ketuju mendengarkan dari situ inya ku lihat akan rajin kayapa kelakuan inya mun di padahi kuitan nih misalnya mun sudah bulik sakulah bulik langsung nak lah jangan belayau kemana-mana. Nah inya mau manurut jadi kuitan ni kawa haja percaya lawan inya. lamunnya lambat jua nih inya bulik, kami sarajin menunggui kisah inya dahulu kayapa jujur atau kada kah padahal kami sudah tahu ai inya lambat bulik karna apa. Anak ku nih ku padahi sakira inya umpat gotong royong lawan bubuhan ramaja lain di masjid tu bila ada baacaraan, nyaman bapatuhan lawan urang lain jua. Hidup bemasyarakat nih belain lawan hidup saurangan, jangan sampai kita menyakiti hati urang lawan perbuatan dan kelakuan kita.

Memberikan contoh seperti mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan tersebut, tetapi ucapan diperhatikan agar tidak menyakiti perasaan orang lain. Saya mengajarkan anak ini di barengi dengan bercerita, misalnya kisah tentang 4 sifat yang harus dimiliki para Nabi & Rasul yang sifat amanah, fathanah, tabligh, shiddiq dari empat sifat

¹³Wawancara secara langsung dengan Bapak S, Selasa 6 Desember 2022, pukul 08.00

itu misalnya hari ini kami bercerita malah hari tentang sifat amanah, anak saya ini suka mendengarkan dari sana saya dapat melihat bagaimana perilaku anak apabila diberikan pesan oleh orang tua misalnya apabila jam pulang sekolah langsung pulang saja jangan pergi kemana-mana. Dia mengikuti pesan dari orang tua jadi orang tua percaya. Misalnya terlambat pulang sekolah, kami akan menunggu alasan dia apakah jujur atau tidak, padahal kami sudah tau alasan dia terlambat pulang karena apa. Anak saya ini saya kasih tau agar dia ikut gotong royong di masjid bersama remaja yang lain, supaya lebih akrab dengan orang lain. Hidup bermasyarakat ini berbeda dengan hidup sendiri, jangan sampai kita menyakiti perasaan orang lain dengan perbuatan yang kita lakukan.¹⁴

Anak R: Mama nang manyuruh rajin umpat-umpat kegiatan di kampung, kaya umpat ramaja masjid, umpat gotong royong mun ada acaraan. Mama rancak memadahi kisah-kisah sekira dapat pembelajaran jar dari kisah tu diterap akan di kehidupan nyaman terbiasa jar, kaya jujur, adil, menurut lawan suruhan kuitan. dipadahi kaya anu jar jaga pandiran lawan kalakuan. Dipadahi kaya bepandir lawan bekalakuan dijaga.¹⁵

Ibu menyuruh ikut kegiatan yang ada di desa, seperti ikut organisasi remaja masjid, ikut gotong royong kalau ada acara. Ibu sering memberitahu cerita-cerita agar dapat pembelajaran dari cerita tersebut lalu dari situ dapat diterapkan di kehidupan agar terbiasa, seperti jujur, bersikap adil dan patuh dengan orang tua. Diberitahu seperti ucapan dan perilaku dijaga.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, bapak S dan ibu H memiliki hubungan baik dengan masyarakat, namun apabila ada kegiatan di masyarakat beliau menyesuaikan dengan waktu kerjanya karena beliau bekerja sebagai karyawan swasta yang jadwal kerjanya berubah-ubah. Orang tua berupaya dalam membina etika bermasyarakat pada anak seperti menjalin silaturahmi dengan tetangga dan sering mengikuti kegiatan masak bersama untuk acara di Majelis Ta'lim. Adapun anak R adalah pribadi yang ramah, rajin ikut bersosialisasi di masyarakat. Dalam kesehariannya bermasyarakat ketika anak R berpapasan dengan

¹⁴Wawancara secara langsung dengan Ibu H, Senin 06 Juni 2022, pukul 17:00 WITA.

¹⁵Wawancara secara langsung dengan Anak R, Rabu 7 Desember 2022, pukul 17:30 WITA.

warga ia sering menyapa dan tersenyum. Ia bisa memulai pembicaraan dan mampu menjadi lawan bicara yang aktif. Apabila ada kegiatan yang dilakukan di lingkungan RT. 01 ia sering ikut serta dalam kegiatan di masyarakat, contohnya berpartisipasi sebagai anggota habsy.

B. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh yang telah peneliti paparkan dalam penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data secara sederhana agar nantinya dapat memberikan gambaran mengenai data yang disajikan dalam penelitian. Analisis data yang peneliti paparkan ini sesuai dengan data pokok yang sudah diuraikan dalam penyajian data di atas, yaitu:

1. Analisis terhadap peran orang tua dalam membina etika bermasyarakat pada anak remaja di Desa Anjir Muara Lama RT.01 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala

Peran orang tua dalam membina etika bermasyarakat pada anak remaja di Desa Anjir Muara Lama RT.01 gang Pasar Jum'at Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala meliputi:

a. Memberikan Contoh Teladan

Orang tua menjadi salah satu teladan bagi anak mereka yang sudah jelas keterangannya dalam Al-Qur'an. Teladan adalah sesuatu yang patut ditiru yang baik untuk dicontoh. Orang tua berperan sebagai model yang dicontoh anak-anaknya, mulai dari kepribadian, perilaku maupun prestasi orang tuanya. Hal ini

juga berlaku pada orang tua di gang Pasar Jum'at RT. 01 berdasarkan data yang didapat, maka peran orang tua dalam memberikan contoh teladanan yaitu dengan berbicara sopan kepada orang tua, bersikap ramah dengan menyapa dan tersenyum, mengucapkan salam jika berkunjung kerumah orang, menghadiri undangan orang, membantu jika ada tetangga yang punya acara, berbicara yang jujur, bersikap adil, dan menjaga ucapan.

Keteladanan adalah cara yang efektif dalam membangun kepribadian seorang anak. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwasannya orang tua dalam memberikan contoh teladan bersumber dari akhlak Rasulullah, karena Rasulullah sebagai suri tauladan yang baik bagi manusia. Karena sifat-sifat dan nilai-nilai yang dibawa Rasulullah merupakan representasi dari ajaran-ajaran Al-Qur'an. Maka dari itu orang tua berperan penting untuk memberikan contoh tauladan yang bersumber dari Rasulullah SAW yang memiliki akhlak mulia. Orang tua berkewajiban untuk mengajarkan anak untuk beribadah, membaca Al Quran, dan mengikuti kegiatan yang positif sebagai bekal dia untuk bermasyarakat.

b. Memberikan Pembiasaan

Orang tua memiliki banyak peranan untuk menciptakan anak sholeh-sholehah, salah satunya dengan cara memberikan pembiasaan beretika di masyarakat. Pembiasaan yang diberikan orang tua dapat berupa kisah tauladan dari para Nabi & Rosul, mencontohkan akhlak yang baik, memberikan pemahaman mengenai beretika di tengah masyarakat dan lain-lain. Pembiasaan yang diberikan sedari kecil akan membentuk pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam. Pembiasaan yang diberikan oleh orang tua dapat dikatakan berhasil apabila pribadi anak sudah mencerminkan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Hal ini juga berlaku pada orang tua di gang Pasar Jum'at RT. 01 berdasarkan data yang didapat maka peran orang tua dalam memberikan pembiasaan yaitu mengucapkan salam, menjenguk orang sakit, membantu tetangga, mengikuti gotong royong, berbakti kepada orang tua, menyapa orang yang dikenal, mengikuti kegiatan keagamaan di majelis ta'lim, memberikan kisah inspirasi untuk mengambil pelajaran. Hal ini sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. At-Tahrim ayat 06 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Berdasarkan dari ayat di atas dapat dipahami bahwa orang tua berperan dalam tanggung jawab atas keluarganya yang mana orang tua dituntut untuk menjaga dirinya sendiri dan keluarga baik itu dalam urusan duniawi dan akhirat,

maksud peneliti dalam hal duniawi ini yakni peran yang dilakukan orang tua ditekankan untuk menciptakan pribadi anak yang berbudi pekerti/beretika yang baik di lingkungan masyarakat yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembiasaan yang dilakukan orang tua ini bertujuan agar anak tidak melakukan hal-hal diluar ajaran agama Islam dan orang tua dapat mengontrol perilaku anak-anak mereka.

c. Memberikan Nasehat

Memberikan nasehat adalah kewajiban bagi setiap orang tua terhadap anak-anaknya, karena orang tua yang dapat mengarahkan anak mereka ke jalan yang lurus, salah satunya dalam hal etika bermasyarakat. Hal ini juga berlaku pada orang tua di gang Pasar Jum'at RT. 01 berdasarkan data yang didapat, maka peran orang tua dalam memberikan nasehat yaitu menyampaikan dengan baik, tidak bersuara keras, dan tidak menasehati dengan nada bicara yang tinggi, pelan-pelan memberi nasehatnya, menyampaikan nasehat ketika santai seperti saat *quality time* bersama keluarga, menasehati apabila kita berbuat baik akan baik pula hasilnya. Hal ini sebagaimana merujuk dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Luqman ayat 12-13.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ
اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ.

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa pemberian nasehat seorang ayah kepada anaknya mengenai larangan agar tidak mempersekutukan Allah SWT, berbakti kepada orang tua, dan melakukan sifat-sifat terpuji. Sifat-sifat terpuji ialah sifat yang wajib diajarkan Orang tua kepada anak-anak mereka, agar memiliki etika

yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam, jika etika anak sudah maka dari itu pemberian nasehat harus selalu di sampaikan oleh orang tua, karena pada masa remaja ini anak sangat perlu arahan dari orang tua, karena orang tua lah tempat pertama anak dikenalkan dengan segala hal.

2. Analisis faktor penghambat dan pendukung bagi orang tua dalam membina etika bermasyarakat pada anak remaja di Desa Anjir Muara Lama RT.01 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala

Setelah melakukan penelitian melalui observasi dan wawancara, peneliti menemukan 2 faktor, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan peran orang tua dalam membina etika bermasyarakat pada anak remaja, di bawah ini analisis terkait dengan 2 faktor tersebut:

a. Faktor Penghambat

1) Orang Tua

Orang tua memiliki peranan penting dalam pembinaan etika bermasyarakat karena orang tua adalah orang pertama dan utama dalam segala hal yang berkaitan dengan anak. Ternyata dari penelitian yang dilakukan, orang tua termasuk sebagai faktor penghambat dalam pembinaan etika bermasyarakat anak, latar belakang pendidikan berpengaruh dalam membentuk pribadi anak, dapat kita lihat pada pemaparan dari

Ibu J: aku nih kurang jua pang pengetahuan agama, mengaji dirumah gin jarang, sibuk kapahumaan pang, kada bisa melajari anak nang sekira inya bujur mambaca al-qur'an cuman aku handak anak yang lebih baik

daripada aku. Jadi ku suruh anak tu belajar mengaji wadiah urang nang lebih bisa tentang melajari mengaji.

Yang mana pekerjaan dari bapak U dan ibu J ini adalah seorang petani, beliau mengatakan

Bapak U: aku ni lih kada tapi manggaduhi anak karna mulai pagi ka pahumaan siang bulik satumat makan sambahyang imbahnya babulik pulang ka pahumaan.

Kurangnya kedekatan orang tua dengan anak merupakan salah satu faktor penghambat dalam pembentukan pribadi diri anak.

Orang tua memiliki peran dan tanggung jawab, salah satunya memberikan contoh teladan, jika dalam hal ini orang tua melewatkan perannya memberikan contoh tauladan kepada anak, maka anak akan melakukan segala hal yang dia inginkan saja tanpa ada arahan/ccontoh dari orang yang paling dekat dengannya. Bukan hanya contoh tealadan saja, orang tua juga perlu memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak, agar anak tumbuh dengan penuh kasih sayang karena dari rasa kasih sayang anak akan mudah mengerti dengan pengajaran yang diberikan oleh orang tuanya.

Berdasarkan data yang terdapat dalam penyajian data, diketahui bahwa masih ada orang tua di Desa Anjir Muara Lama RT.01 gang Pasar Jum'at yang kurang berinteraksi dengan anaknya dan orang tua hanya memberi perintah saja kepada anak tanpa memberikan contoh, hal tersebut membuat anak tidak menurut dengan perintah orang tua dan anak melakukan apa yang dia inginkan saja.

2) Faktor *Gadget*

Anak remaja memang tidak dapat dijauhkan dari *gadget*, karena dari *gadget* anak dapat mengeksplor berbagai macam hal. *Gadget* dapat memberikan dampak positif dan negatif. Salah satu dampak negative yang dapat kita lihat pada penyajian data ialah kurangnya sosialisasi anak dengan lingkungan sekitar tempat dia tinggal, dikarenakan terlalu sering bermain *gadget*.

Menurut Osland Cvano *gadget* adalah sebuah istilah dalam Bahasa Inggris yang mengartikan sebuah alat elektronik kecil dengan berbagai macam fungsi khusus. Sedangkan menurut Rayner *gadget* adalah sebuah benda yang memiliki karakter unik juga memiliki sebuah unit dengan kinerja yang tinggi dan berhubungan dengan ukuran serta biaya. Ada beberapa dampak negative dari *gadget* terhadap anak remaja, diantaranya: mengganggu kesehatan, mengganggu perkembangan anak, dan mempengaruhi perilaku anak.¹⁶

Sebagaimana teori di atas bahwa *gadget* dapat memberikan berbagai dampak negatif, oleh karena itu perlu diperhatikan lagi bagi orang tua untuk mengatur atau mengajarkan kepada anak bagaimana baiknya dalam menggunakan *gadget* dikehidupan sehari-hari. Harus adanya keseimbangan antara kehidupan di dunia maya (penggunaan *gadget*) dan juga di dunia nyata (lingkungan sekitar), agar anak tidak kecanduan hanya bermain *gadget* saja.

Berdasarkan data yang didapat, maka faktor penghambat pada anak adalah penggunaan berlebihan pada gadget yang diutarakan oleh:

¹⁶Aisyah Anggraeni dan Hendrizal, Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Kehidupan Sosial Para Siswa SMA, *Jurnal PPKn & Hukum Vol.13 No. 1 April 2018*, h.66.

Ibu W: anak ku nih bermain hp lalu ai lambat jadinya menggawi susuruhan kuitan, lawan jua maulah aku sarik amunnya galai disuruhi.

Padahal orang tua mereka telah memberikan nasehat-nasehat dan juga teguran pada anak agar anak bisa berbaur dengan masyarakat sekitar. Orang tua telah melaksanakan peran atau tanggung jawabnya terhadap anak, tetapi kembali lagi pada diri si anak apakah mau mengikuti nasehat yang diberikan atau tidak.

3) Kesadaran Pada Diri Anak

Kesadaran pada diri anak menjadi faktor penghambat dalam peran orang tua dalam membina etika bermasyarakat anak, orang tua telah memberikan contoh teladan, pembiasaan, dan nasehat kepada anak, tetapi ada saja anak yang masih tidak mengikuti perkataan orang tuanya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapati bahwa masih ada anak yang tidak sopan terhadap orang tuanya, menolak perintah orang tua dengan alasan kelelahan dan malas. Dibuktikan dengan wawancara

Anak P: Tapi mama jarang ai mengaji tapi menyuruh ulun mengaji jadi asa koler karna uyuh jua ulun imbah bulik sakulah.

Faktor penghambat pada anak ialah kurangnya kesadaran untuk mengaji padahal sangat penting bagi mereka untuk mengaji agar bisa baca tulis Al-Qur'an, selain dapat membaca dan menulis Al-Qur'an anak juga akan menambah lingkup pertemanan yang lebih luas, karena itu bekal mulai dasar dalam bermasyarakat yakni dapat berbaur dengan orang banyak.

b. Faktor Pendukung

1) Faktor Orang Tua

Orang tua menjadi faktor pendukung yang utama bagi anak, karena orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anaknya. Orang tua adalah teladan bagi anaknya, seperti kata pepatah bahwa buah jatuh tidak jauh dari pohonnya. Orang tua yang memberikan nasehat, memberikan teguran saat anak melakukan kesalahan, orang tua yang memberikan pembiasaan beretika yang baik di masyarakat. Sedikit banyaknya semua yang dilakukan orang tua akan diikuti oleh anaknya.

Orang tua berperan sebagai pendidik, sebagai motivator dan lain-lain. Semua itu akan berpengaruh terhadap etika anak. Orang tua sebagai pendidik akan memberikan contoh seperti mengucapkan salam ketika memasuki rumah, saling tegur sapa jika bertemu dengan tetangga, dari beberapa contoh tersebut membuat anak terdorong mengikuti apa yang sering dilakukan oleh orang tua mereka. Semua hal yang dilakukan orang tua akan menjadi cerminan diri anak itu sendiri, karena bagi seorang anak orang tuanya adalah panutan yang paling hebat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti yang dipaparkan pada penyajian data, dapat dianalisis bahwa para orang tua di Desa Anjir Muara Lama RT.01 menjadi salah satu faktor pendukung bagi anak-anaknya dalam pembinaan etika bermasyarakat, karena kalau bukan dari dukungan atau dorongan orang tua, anak menjadi seorang yang anti sosial. Latar belakang pendidikan dan pekerjaan

orang tua juga berpengaruh dalam membina etika bermasyarakat pada anak, karena orang tua yang dekat dengan anaknya dapat mengontrol bagaimana perkembangan anak. Para orang tua memberikan telah contoh teladan, pembiasaan, dan nasehat, agar anak tidak keliru atau melakukan kesalahan.

2) Faktor Lingkungan

Lingkungan menjadi salah satu faktor pendukung bagi orang tua untuk membina etika bermasyarakat pada anak. Seorang anak yang dibesarkan dari keluarga yang harmonis dan agamis, akan terbentuk anak yang berkerpibadian yang baik, ceria dan berbakti kepada kedua orang tua. Lingkungan tempat tinggal anak juga menjadi perhatian bagi orang tua, karena jika lingkungan dimana anak berada adalah lingkungan yang baik, maka anak akan mencontoh dan mengikuti bagaimana lingkungan di sekitarnya. Adat istiadat yang ada di lingkungan tersebut akan sedikit banyaknya akan mempengaruhi anak, sehingga anak akan mengikuti adat yang berlaku di lingkungan tersebut. Contoh remaja masjid yang ikut serta dalam pelaksanaan acara Maulid Nabi Muhammad SAW di masjid dekat rumah. Dari lingkungan yang baik itu, anak akan mendapatkan pembelajaran bahwa harus saling tolong menolong agar acara tersebut terlaksana sesuai harapan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat dianalisa bahwa faktor lingkungan ini menjadi salah satu faktor terpenting yang dapat membantu orang tua dalam peranannya membina etika bermasyarakat pada anak, karena anak akan mengikuti dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada, dengan dukungan dari orang tua dan juga lingkungan yang baik akan membentuk

pribadi diri anak sesuai dengan yang diharapkan orang tua dan merujuk pada ajaran agama Islam.